

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SDN CLAPAR

IMPROVEMENTS TALKING SKILL USING IMAGES MEDIA IN GRADE 2 STUDENT OF CLAPAR ELEMENTARY SCHOOL

Oleh : Indika Candra Dwi Putra, PSD/PGSD, UNY
Indikacandra66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penggunaan media gambar siswa kelas II SD N Clapar Kecamatan Kokap. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Clapar yang berjumlah 15 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pada pembelajaran berbicara, guru membagi kelas menjadi kelompok kecil. Selanjutnya guru membagikan satu buah gambar pada masing-masing kelompok. Siswa mengamati gambar dan kemudian menuliskan deskripsi dari hasil pengamatan gambar tersebut. Setelah semua siswa selesai menulis, secara bergantian siswa maju untuk bercerita mengenai hasil pengamatan gambar yang diberikan guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara dari segi proses maupun hasil. Peningkatan proses dilihat dari rata-rata hasil observasi aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori baik pada siklus I dengan persentasi 63,33% meningkat pada siklus II menjadi 78,7% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dilihat dari segi hasil, dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada pratindakan 67,33 meningkat menjadi 71,11 pada siklus I dan meningkat menjadi 76,11 pada siklus II.

Kata kunci: keterampilan berbicara, media gambar

Abstract

This study aims to improve the speaking skill using image media in second grader students of Clapar Elementary School. This type of research used Collaborative Class Action Research (CAR). The subjects were the second grader students of Clapar Elementary School which amounts to 15 students. The research design used Kemmis and Mc. Taggart which included the stages: planning, acting, observing, and reflecting. This study was conducted in two cycles. Data collection techniques used observations, tests and documentation. Data analysis techniques used descriptive data analysis quantitative and descriptive qualitative. In speaking lessons, the teacher divided the class into small groups. Then, the teacher gave one picture to each group. Students observed the image and then wrote a description of the image's observation. After finishing the writing, the students alternately moved forward to tell the result of story's observation. The results of this study showed that the using of image media could improve the speaking skills in learning process and outcomes. Viewed in terms of the learning process, the improvement could be seen by the average of observation results of student activities included in good category in cycle I with the percentage 63,33% , increased in cycle II to 78,7% and included very good category. Viewed in terms of learning outcomes, evidenced by the average value of students' speaking skills on pre-action 67.33 increased to 71.11 in cycle I and increased to 76.11 on cycle II.

Keywords: speaking skills, picture media

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akhadiyah (1993: 153) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pesan

di sini dapat berupa informasi, cerita, pendapat, ide ataupun perasaan.

Aspek-aspek dalam pembelajaran berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lain. Hal ini juga

dikemukakan oleh Tarigan (1987: 86) bahwa dalam kegiatan menyimak pasti didahului kegiatan berbicara dan kegiatan berbicara pasti disertai kegiatan menyimak. Seseorang yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan menjadi pembicara yang baik dan sebaliknya pembicara yang baik akan membuat penyimak mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, kegiatan berbicara menunjang keterampilan menulis karena dua kegiatan ini sama-sama merupakan kegiatan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan.

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang.

Sudah seharusnya di sekolah-sekolah terutama Sekolah Dasar, peserta didik dibekali dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara. Pentingnya melatih keterampilan berbicara juga ditunjukkan dalam Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada KTSP keterampilan berbicara dijadikan salah satu aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keterampilan berbicara tersebut harus dikuasai oleh siswa agar dalam pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Pada pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar, siswa harus memiliki keterampilan berbicara untuk menyampaikan gagasan, pertanyaan, ide ataupun pendapat. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan mudah dalam mengungkapkan pertanyaan atau pendapatnya. Peserta didik yang mudah

dalam menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan akan cenderung lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas juga akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan proses tanya jawab dan diskusi.

Dari hasil observasi di SD N Clapar Kulon Progo pada 5-9 Desember 2016, diperoleh beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut antara lain yaitu rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Clapar. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata siswa pada pembelajaran tersebut, yaitu 67,33.

Hasil wawancara dengan Ibu Marlina selaku guru kelas II SD N Clapar diperoleh bahwa keterampilan berbicara siswa memang masih rendah. Siswa masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapat ataupun bercerita dalam pembelajaran. Siswa sering merasa takut salah dalam menyampaikan pendapat, serta kurang percaya diri untuk bercerita. Selain itu, dalam pembelajaran berbicara penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal.

Rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Clapar tersebut dikarenakan masih banyak nilai dari aspek-aspek keterampilan berbicara yang masih rendah, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Menurut Akhadiyah (1993: 154) berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Pada aspek kebahasaan, terdapat 2 siswa yang masih kurang dalam pelafalannya, 2 siswa masih kurang baik dalam intonasi berceritanya, dan 2 siswa masih kurang baik dalam menyusun kalimat. Pada aspek

nonkebahasaan, terdapat 4 siswa yang masih kurang lancar dalam bercerita, 3 siswa masih kurang nyaring ketika bercerita dan sebanyak 2 siswa yang masih kurang dalam penguasaan topik cerita.

Permasalahan yang ada di kelas II SD N Clapar tersebut harus segera mendapatkan solusi, karena keterampilan berbicara sangat penting untuk dikuasai siswa. Untuk itu penggunaan media pembelajaran dijadikan solusinya. Hal ini dikarenakan media merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanaky (2013:4) bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari berbagai macam media pembelajaran yang ada, peneliti menawarkan media gambar. Menurut Rivai (2001: 68), media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media gambar didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat. Sedangkan Arsyad (2008: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran. Media gambar ini dipilih karena media ini dapat diamati secara langsung oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2006: 29) bahwa media gambar bersifat konkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah. Penelitian ini dilakukan dengan harapan keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Clapar Kokap Kulon Progo dapat meningkat dengan menggunakan media gambar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui kolaborasi guru kelas II dengan peneliti. Guru kelas II sebagai pelaksana atau pengajar dan peneliti sebagai observer, membantu menyiapkan media pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat perlengkapan pembelajaran dan membantu dalam proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017. Tempat penelitian berada di kelas II SD Negeri Clapar, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD N Clapar, kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Jumlah siswa tersebut adalah 15 siswa dengan banyaknya siswa laki-laki 8 anak dan siswa perempuan 7 anak.

Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Mc Taggart (Arikunto, 2010: 84) yaitu menggunakan sistem siklus spiral yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peran media

gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi dan tes unjuk kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berbicara. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa, tes lisan dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian keterampilan berbicara melalui penggunaan media gambar dilaksanakan di kelas II SD N Clapar. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan.

Siklus I

Pada tahap perencanaan guru dan peneliti mempersiapkan materi dan media gambar yang akan digunakan untuk bercerita pada siklus I, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pembelajaran berbicara menggunakan media gambar, dan menyiapkan lembar observasi guru, serta lembar observasi siswa.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berbicara dengan bercerita menggunakan gambar dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Siswa mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru. Selanjutnya Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai media gambar yang akan digunakan untuk bercerita. Siswa membuat peta konsep untuk menyusun cerita sesuai dengan media gambar. Kegiatan berikutnya siswa bercerita secara bergantian satu per satu di depan kelas menggunakan media gambar.

Pada tahap observasi, dari segi proses pembelajaran sudah meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari aktivitas guru dan siswa. Keberanian siswa dalam bercerita sudah lebih baik dari pratindakan dan meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Aktivitas guru juga sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbicara yang telah disusun.

Keberhasilan keterampilan berbicara dari segi proses dilihat pada aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berbicara melalui penggunaan media gambar berlangsung. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan melihat kesesuaian kinerja guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun berdasar langkah-langkah penggunaan media gambar. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati keaktifan siswa yang ditekankan pada keikutsertaan dalam pembelajaran berbicara, penyampaian pendapat serta maju bercerita dengan menggunakan media gambar.

Keberhasilan keterampilan berbicara dari segi hasil mengalami peningkatan, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Berbicara melalui Penggunaan Media Gambar pada Pratindakan dan Siklus I.

No	Nama Siswa	Perbandingan Nilai	
		Pratindakan	Siklus I
1.	S1	60	65,56
2.	S2	73,33	75,56
3.	S3	63,33	65,56
4.	S4	66,67	70
5.	S5	70	75,56
6.	S6	73,33	73,33
7.	S7	66,67	66,67
8.	S8	73,33	74,44
9.	S9	66,67	70
10.	S10	56,67	65,56
11.	S11	63,33	71,11
12.	S12	76,67	77,78
13.	S13	73,33	73,33
14.	S14	56,67	70
15.	S15	70	72,22
Jumlah		1010	1066,67
Rata-rata		67,33	71,11

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I. Peningkatan ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata kelas yang pada pra tindakan 67,33 meningkat sebesar 3,78 menjadi 71,11 pada siklus I.

Pada tahap refleksi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya, namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita menggunakan media gambar. Permasalahan tersebut antara lain siswa masih belum berani untuk maju ke depan kelas bercerita dan penggunaan waktu masih kurang efektif karena siswa bercerita satu per satu sehingga siswa yang lain kurang memperhatikan siswa yang sedang bercerita karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Dari segi nilai rata-rata juga masih berada dibatas minimal nilai yang ditentukan.

Perbaikan pada siklus II yaitu Siswa dibagi dalam 3 kelompok dengan banyaknya siswa pada tiap kelompok sebanyak 5 siswa agar siswa lebih berani dalam bercerita, Siswa dibagi menjadi kelompok kecil agar perhatian siswa lebih sempit dan lebih fokus dalam mendengarkan cerita yang disampaikan temannya.

Siklus II

Pada tahap perencanaan sama dengan siklus I yaitu menyiapkan materi, media, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa serta lembar penilaian tes keterampilan berbicara siswa pada kegiatan bercerita menggunakan media gambar.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah penggunaan media gambar. Siswa mengamati media bersama temannya dalam satu kelompok dan bersama-sama melakukan tanya jawab dengan guru mengenai objek-objek yang terdapat pada media gambar tersebut. Siswa membuat peta konsep seperti pada siklus I untuk menyusun cerita. Siswa bercerita secara bergantian satu per satu dalam kelompok. Sehingga pembelajaran berbicara pada kegiatan bercerita menggunakan media gambar siklus II tidak memerlukan waktu yang lama dan siswa dapat menyimak temannya yang sedang bercerita dengan baik.

Pada tahap observasi, keberhasilan proses dilihat dari observasi pada aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berbicara melalui penggunaan media gambar berlangsung. Aktivitas guru pada siklus II sudah baik sesuai

dengan langkah- langkah pembelajaran yang telah di susun, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pada siklus II ini, guru sudah melaksanakan kinerja dengan baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II ini mengalami peningkatan yang lebih baik. Siswa sudah lancar dalam bercerita menggunakan media gambar. Siswa dapat mendeskripsikan tumbuhan atau binatang yang terdapat pada gambar dengan sangat baik. Siswa yang lain dalam satu kelompok menyimak siswa yang bercerita dengan sangat baik.

Tes berbicara dilakukan secara individu. Pada siklus II ini siswa bercerita di dalam kelompok kecil, sehingga siswa lebih percaya diri dalam bercerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuchdi (1999: 243) bahwa penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan secara aspektual dan komprehensif. Adapun hasil tes pembelajaran berbicara pada siklus II yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Berbicara melalui Penggunaan Media Gambar pada Pratindakan, Siklus I dan II.

No	Nama Siswa	Perbandingan Hasil Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	60	65,56	71,67
2.	S2	73,33	75,56	78,33
3.	S3	63,33	65,56	68,33
4.	S4	66,67	70	73,33
5.	S5	70	75,56	85
6.	S6	73,33	73,33	73,33
7.	S7	66,67	66,67	75
8.	S8	73,33	74,44	81,67
9.	S9	66,67	70	73,33
10.	S10	56,67	65,56	75
11.	S11	63,33	71,11	80
12.	S12	76,67	77,78	81,67
13.	S13	73,33	73,33	75
14.	S14	56,67	70	70
15.	S15	70	72,22	80
Jumlah		1010	1066,67	1141,67
Rata-rata		67,33	71,11	76,11

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan berbicara siswa

terjadi peningkatan dari 71,11 pada siklus I menjadi 76,11 pada siklus II.

Penelitian keterampilan berbicara melalui penggunaan media gambar dilaksanakan di kelas II SD N Clapar. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Data pada penelitian ini meliputi data keberhasilan proses dan hasil. Keberhasilan proses merupakan keberhasilan dalam proses pembelajaran berbicara pada kegiatan bercerita menggunakan media gambar. Data keberhasilan proses diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa dan guru. Sedangkan keberhasilan hasil diperoleh dari tes berbicara siswa menggunakan media gambar. Peningkatan dari keberhasilan proses maupun hasil dapat dilihat dari uraian berikut.

Pada kondisi awal proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada kegiatan bercerita masih rendah. Nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara hanya 67,33. Zuchdi (1999: 240) menyebutkan bahwa salah satu tes keterampilan berbicara adalah tes keterampilan berbicara berdasarkan gambar. Bentuk tes ini dilakukan dengan diberikan rangsangan yang berupa perangkat gambar yang merupakan satu rangkaian cerita dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai gambar atau menceritakan rangkaian gambar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian aspektual dengan tes berbicara berdasarkan gambar. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk bercerita berdasarkan rangkaian objek gambar yang terdapat pada media gambar dan merangkainya menjadi rangkaian cerita pada setiap siklusnya. Penilaian terhadap tes berbicara ini menggunakan rubrik penilaian keterampilan

berbicara dengan pemberian skor antara 1 sampai 5 terhadap aspek-aspek berbicara yang telah ditentukan (Nurgiyantoro, 2010: 406).

Pada siklus I nilai keterampilan berbicara siswa telah meningkat dari 67,33 meningkat menjadi 71,11, peningkatan ini masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I yang belum mencapai 75%. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II, dengan perbaikan pada hasil refleksi dari siklus I.

Hasil refleksi siklus I yaitu penggunaan waktu pembelajaran masih kurang efektif, karena siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk bercerita. Pada siklus II siswa dibagi dalam kelompok kecil dalam bercerita menggunakan media gambar. Siswa bergantian menyampaikan cerita dengan menggunakan media gambar pada kelompoknya masing-masing. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil karena siswa lebih berani bercerita dalam kelompok kecil. Siswa juga lebih mendengarkan temannya bercerita karena perhatian siswa lebih sempit. Penggunaan waktu juga lebih efektif dan siswa tidak bosan ketika siswa bercerita dalam kelompok. hal ini dikarenakan siswa dalam kelompok berjumlah 5 anak, jadi tidak terlalu lama untuk bergantian berceritanya.

Hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh persentase sebesar 76, 25% dan termasuk dalam kategori sangat baik (76%-100%). Persentase tersebut meningkat sebesar 14,58% dari siklus I. Penggunaan media gambar dalam kelompok-kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Nilai

rata-rata hasil tes keterampilan berbicara siswa juga meningkat menjadi 76,11.

Slavin (Sanjaya, 2011: 242) berpendapat bahwa dengan pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Hubungan sosial merupakan salah satu tujuan berbicara (Zuchdi, 1999: 11), sehingga dengan meningkatnya hubungan sosial siswa, maka keterampilan berbicara siswa juga meningkat.

Peningkatan aktivitas siswa dan hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara melalui penggunaan media gambar meningkat pada setiap pertemuannya. Siswa semakin lancar bercerita dengan menggunakan media gambar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lentz (Sanaky, 2013: 7-8) bahwa media visual mampu menarik perhatian siswa, merangsang pikiran dan perasaan, memahami informasi yang terkandung dalam gambar serta memudahkan siswa untuk bercerita berdasarkan media visual yang diamati.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Clapar Kokap Kulon Progo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Guru memberikan media gambar pada masing-masing

kelompok. Siswa kemudian mengamati dan membuat peta konsep terkait informasi yang ada didalam gambar. Setelah semua siswa selesai menulis, secara bergiliran siswa bercerita didepan teman satu kelompoknya terkait dengan gambar yang telah diamati.

Hasil rata-rata observasi siswa meningkat dari siklus I sebesar 61,67% termasuk dalam kategori baik menjadi 76,25% pada siklus II dan termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan hasil keterampilan berbicara ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari pratindakan 67,33 meningkat menjadi 71,11 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 76,11 pada siklus II.

Berdasarkan keterangan di atas, penelitian ini sudah berhasil karena indikator keberhasilan ketrampilan berbicara siswa sudah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Clapar Kokap Kulon Progo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengamati dan mendeskripsikan berbagai gambar yang ada disekitar mereka untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan media gambar disekolah agar dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran dikelas, terutama dalam pembelajaran berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah S, (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tarigan H.G, (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sanaky A.H, (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovvatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Rivai A, (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad A, (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadiman A.S, (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto S,(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Zuhdi D, (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro B, (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya W, (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.